

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah menjadi salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, dimana kegiatan rekreasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi karena dapat menjanjikan perubahan yang positif bagi jiwa seseorang. Negara Indonesia sendiri memiliki beraneka ragam wisata yang terbentang dari sabang sampai merauke, mulai dari objek wisata yang kaya akan sejarah, keindahan alam, taman wisata, taman budaya, dan wisata kulinernya. Banyak orang yang menyebut Indonesia adalah surga dunia yang memiliki banyak keanekaragaman wisata yang begitu indah dimana tiap daerahnya memiliki kebudayaan yang berbeda beda yang melambangkan ciri khas dari daerah tersebut.

Misalnya Surabaya, kota pahlawan tersebut memiliki tempat wisata tertua yaitu Taman Remaja Surabaya (TRS). TRS merupakan tempat rekreasi keluarga yang dilengkapi dengan wahana bermain dan terdapat tempat untuk bermain permainan tradisional. Tempat wisata yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa tersebut pernah menjadi primadona di Surabaya, tetapi seiring berkembangnya zaman tempat tersebut mulai ditinggal oleh peminatnya karena wahana yang disuguhkan sudah kuno dan kalah dengan tempat wahan bermain yang baru. Kondisi bangunannya pun juga terkesan terbengkalai dan tidak terurus. Pengujung tempat ini setiap harinya tidak seramai dulu, sekalipun

ramai itupun saat ada konser musik atau pentas seni. Saat tempat ini ramai oleh pengunjung, ada beberapa masalah yang muncul, antara lain tidak ada pembeda antara jalur sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan, serta kekurangan lahan parkir sehingga memakai sebagian ruas jalan sebagai tempat parkir.

TRS yang dulu dikelola oleh PT. STAR sekarang kontraknya sudah habis dan tidak diperpanjang lagi. Pemkot Surabaya menganggap TRS merugi karena setoran deviden tidak sebanding dengan nilai investasi asset yang telah diberikan Pemkot, sehingga memutuskan untuk tidak meneruskan kontrak dan mengambil alih pengelolaan. Pemkot Surabaya juga telah mengalokasikan dana APBD tahun 2017 sebesar Rp 11 miliar, yang rencananya akan digunakan untuk pengembangan lahan TRS. Anggota Komisi C DPRD Vinsensius mengatakan, “informasi yang ia terima, TRS bakal diintegrasikan dengan THR sebagai lokasi pentas kesenian, budaya, dan pusat UMKM” (*Surya.co.id*).

TRS yang merupakan tempat bermain sebenarnya tidak cocok dengan peruntukan pola ruang tempat tersebut yaitu sebagai fasilitas umum dalam bidang sosial budaya (*RDTR Kota Surabaya tahun 2016*). Sosial budaya sendiri yaitu individu yang saling berhubungan dalam hal mempertahankan sesuatu yang turun temurun dari generasi ke generasi. Menurut (C. Kluckhohn, 1953), unsur budaya sendiri meliputi bahasa, sistem kesenian dan sistem kekerabatan. Di Surabaya terdapat beberapa tempat yang sangat identik dengan budaya lokal, seperti Taman Hiburan Rakyat, Taman Budaya Cak Durasim, dan Balai Pemuda. Tetapi

seiring perkembangan zaman serta tuntutan remaja sekarang yang cenderung memilih sesuatu yang lebih modern menjadikan budaya lokal tersebut menjadi sesuatu yang kuno, sedangkan remaja merupakan generasi penerus untuk mempertahankan budaya lokal tersebut. Untuk itu perlunya me-redesain Taman Remaja Surabaya agar dapat menjadi wadah bagi masyarakat khususnya remaja untuk ikut terlibat dalam mempertahankan serta mengembangkan budaya lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Taman Remaja Surabaya hanya ramai saat ada konser musik atau pentas seni
- b. Tidak ada pembeda antara jalur sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan
- c. Kekurangan lahan parkir sehingga sebagian ruas jalan dijadikan tempat parkir
- d. Kondisi bangunan terkesan terbengkalai dan tidak terurus
- e. Budaya lokal yang mulai dilupakan karena perkembangan zaman
- f. Remaja zaman sekarang cenderung memilih budaya asing (modern)

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana wujud tampilan baru Taman Remaja Surabaya yang modern tetapi tidak meninggalkan unsur budaya lokal?
- b. Bagaimana wujud tampilan baru Taman Remaja Surabaya yang dapat menjadi wadah bagi remaja untuk

mengembangkan budaya lokal sesuai dengan perkembangan zaman?

1.4 Ide

Redesain Taman Remaja Surabaya sebagai tempat bagi remaja untuk mengembangkan budaya lokal sesuai dengan perkembangan zaman.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Menyediakan wadah bagi remaja untuk mengembangkan budaya lokal sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi bertujuan untuk mempertahankan budaya lokal.

1.6 Batasan

- a. Total luas lahan 17.900 m²
- b. Lingkup pelayanan khususnya bagi UP Dharmawangsa, dan umumnya bagi seluruh masyarakat Surabaya
- c. Segmen pasar yang dituju adalah remaja zaman *now*
- d. Desain ini dirancang untuk sekitar 20 tahun kedepan
- e. Jenis pelatihan seni tradisional yang diutamakan yaitu ludruk, termasuk gamelan dan tari remo

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I - PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum mengenai kondisi Taman Remaja Surabaya saat ini, permasalahan yang ada di dalamnya, kebijakan

pemerintah, serta gagasan terkait aksi/tindakan yang akan diterapkan Penulis.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Berisi studi kasus dalam proyek, studi pustaka yakni kajian literatur tentang aspek-aspek yang terkait dengan judul dan permasalahan. Uraian kebijaksanaan (undang-undang, peraturan dan lain-lain) yang terkait dan berlaku. Studi banding, berisi tentang kajian terhadap obyek lain yang sama atau mirip baik sebagian maupun keseluruhan yang diambil dari lapangan atau pustaka, serta rumusan tentang gambaran atau karakter dari obyek utama.

BAB III - METODE PEMBAHASAN

Berisi alur pemikiran dari awal sampai akhir proses redesain yang dilakukan, beserta pemaparannya yang menjelaskan secara rinci tahap demi tahap proses berpikir yang dilakukan Penulis.

BAB IV - DATA DAN ANALISA

Berisi tentang data dan analisa internal yang merupakan tinjauan umum / ringkasan mengenai pemakai, lokasi dan obyek perencanaan guna mengetahui karakter dasar yang ada, data dan analisa eksisting dari proyek, serta konsep dasar dan konsep perancangan.

BAB V - KESIMPULAN

Berisi tentang uraian yang memperjelas keterkaitan antara tujuan pada awal penyusunan laporan , dengan hasil yang telah dicapai.